

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Dari uraian yang telah diberikan pada bab-bab terdahulu, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perencanaan pajak pada perusahaan dapat dilakukan pada beberapa hal sebagai berikut, yaitu:

5.1.1 Pajak Penghasilan (PPh) Pasal 21

Dari ketiga metode yang digunakan dalam menghitung pajak penghasilan PPh Pasal 21 yaitu metode *net*, metode *gross*, metode *gross up*, metode yang paling efisien dalam penghematan pajak penghasilan pada PT. ABx adalah metode *gross up*. Dengan metode *gross up* akan timbul akun tunjangan pajak di rekening gaji karyawan. Akun tersebut dapat mengurangi laba bruto perusahaan sehingga pajak yang dihasilkan menjadi lebih kecil. Akun tunjangan pajak termasuk dalam kelompok biaya *deductible* (biaya yang dapat dikurangkan).

Kebijakan perusahaan menerapkan PPh Pasal 21 secara *gross up* akan terlihat memberatkan perusahaan atau pemberi kerja karena biaya fiskal yang besar tersebut tampak seperti pemborosan, namun harus pula diperhatikan bahwa akibat biaya fiskal yang lebih besar akan berdampak pada laba sebelum pajaknya akan menjadi lebih kecil dan selanjutnya PPh badan yang terutang pun akan menjadi lebih kecil. Namun demikian, kenaikan beban perusahaan dari PPh Pasal 21

tersebut akan tereliminasi dengan penurunan PPh badan karena beban PPh Badan tersebut lebih besar dari kenaikan PPh Pasal 21, sehingga tercipta suatu penghematan pajak. Jumlah PPh Pasal 21 yang ditunjang seluruhnya oleh perusahaan adalah sebesar Rp. 10.330.450.

5.1.2 Penyusutan Aktiva Tetap

Pemilihan suatu metode alokasi dan estimasi masa manfaat suatu aset merupakan salah satu pertimbangan. Pengungkapan metode yang digunakan dan estimasi masa manfaat atau tingkat penyusutan yang digunakan menyediakan bagi para pengguna laporan informasi untuk dapat menelaah kebijakan yang dipilih manajemen dan dapat membuat perbandingan dengan perusahaan lain. Metode yang tepat yang digunakan dalam penyusutan aktiva tetap pada PT. ABx adalah metode garis lurus, garis lurus karena aktiva yang dimiliki perusahaan umur ekonomisnya sudah hampir habis. Dan semakin besar biaya penyusutan maka semakin kecil laba yang dihasilkan. Jika laba yang dihasilkan kecil maka PPh yang harus dibayarkan juga semakin sedikit.

Pengambilan keputusan tentang metode apa yang akan digunakan setiap perusahaan berbeda-beda tergantung pada umur ekonomis dari aktiva tersebut. Untuk kasus pada PT. ABx ini lebih baik menggunakan metode garis lurus karena umur ekonomis aktiva yang dimiliki perusahaan sudah hampir habis.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain:

- a. Penelitian ini tidak lepas dari teori, oleh karena itu peneliti menyadari keterbatasan kemampuan khususnya pengetahuan ilmiah dan dalam metodologi analisis data masih banyak kekurangan.
- b. Penelitian ini hanya membahas tentang PPh Pasal 21 dan Penyusutan Aset Tetap dikarenakan keterbatasan data yang didapat.
- c. Sampel penelitian ini hanya dilakukan dalam bentuk badan usaha yang berbentuk PT sehingga hasil yang didapat hanya berlaku untuk badan usaha yang berbentuk PT.

5.3 Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu melakukan riset lebih mendalam lagi (studi kasus) dengan mencari bentuk usaha lain yang menguji *tax planning* dengan metode yang lebih lengkap.